Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

UPAYA PENGEMBANGAN ORGANISASI BANK SAMPAH GEMPITA MELALUI INOVASI MAS MUL

Alfonsa Krisandra Rosari Andreani[1], Hanantyo Sri Nugroho[2]

Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia[1,2]
E-mail: alfonsakrisandra@students.amikom.ac.id[1], hanantyo@amikom.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana inovasi dapat memberikan dampak yang besar kepada suatu organisasi baik terhadap pengembangan dan kerja sama kelompok. Inovasi adalah suatu konsep, metode, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang atau sekelompok orang. Inovasi tidak diukur oleh waktu penggunaan dan penemuannya melainkan selama ide tersebut baru bagi individu maka itulah yang disebut inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi dengan pengurus bank sampah gempita untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan organisasi dalam melaksanakan inovasi, serta hambatan yang dihadapi organisasi dalam proses pembuatan inovasi. Penelitian ini menggunakan teori Lewin, dimana Lewin mengembangkan Force Field Analisis (FFA) yang menggambarkan bagaimana dinamika manajemen perubahan terjadi di dalam sebuah organisasi. Teori Lewin terdiri dari tiga tahapan yakni unfreeszing process (mencairkan), change process (perubahan), refreezing process (membekukan kembali). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kerjasama antar pengurus organisasi dan keterbukaan kepada anggota terhadap pembuatan suatu inovasi. Rekomendasi penelitian ini adalah diperlukannya adanya teknologi persampahhan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk menjaga kestabilan harga dan memotivasi nasabah.

Kata Kunci: *Inovasi, Pengembangan Organisasi, Bank Sampah*

ABSTRACT

This study examines how innovation can have a major impact on an organization, both on development and group cooperation. Innovation is a concept, method, or item that is considered new by an individual or group of people. Innovation is not measured by the time of use and discovery, but as long as the idea is new to the individual, that is what is called innovation. This study uses a qualitative method through interviews and observations with the management of the Gempita Waste Bank to find out how the organizational development process is in implementing innovation, as well as the obstacles faced by the organization in the process of making innovation. This study uses Lewin's theory, where Lewin developed Force Field Analysis (FFA) which describes how the dynamics of change management occur within an organization. Lewin's theory consists of three stages, namely the unfreezing process (thawing), change process (change), refreezing process (freezing again). The results of the study indicate the importance of cooperation between organizational management and openness to members towards making an

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

innovation. The recommendation of this study is the need for waste technology that has high economic value. This is very important to maintain price stability and motivate customers.

Keywords: *Innovation, Organizational Development, Waste Bank*

PENDAHULUAN

Pada Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 dan Perda DIY No. 3 Tahun 2013, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah merupakan sisa material dari berakhirnya suatu proses pada kegiatan yang dilakukan. Proses kegiatan ini erat kaitannya dengan aktivitas setiap individu manusia. Hal ini yang kemudian dapat menimbulkan permasalahan apabila sampah tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Perlu adanya inovasi agar dapat mengelola sampah, dari rumah tangga kepada tempat pembuangan sampah akhir, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah.

Permasalahan lingkungan sering disebabkan oleh sampah. Per hari, sekitar 750 ton sampah masuk ke TPA Piyungan dari tiga daerah yakni Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul, dengan Kota Yogyakara menyumbangkan rata-rata 270 ton sampah. Hal ini menimbulkan masalah baru seperti penumpukan sampah di sembarang tempat karena kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah seharusnya dilihat sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dan bukan lagi hasil buangan yang tidak berguna. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan yang kompleks yang disebabkan oleh tumpukan sampah, masyarakat harus diberikan pemahaman dan pelatihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian lingkungan didasarkan pada perilaku dan pemikiran manusia. Sangat penting untuk menentukan bahwa warga harus terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sampah. Untuk mendukung pelestarian lingkungan, setiap orang harus memulai dengan hal-hal kecil. Perubahan besar dapat terjadi setelah perubahan ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga atau masyarakat (Asteria dan Heruman, 2016). Partisipasi masyarakat menjadi modal utama dalam menjalankan suatu program sosial, tujuan utama bank sampah adalah untuk mengubah cara masyarakat mengelola sampah dan mengurangi jumlah sampah.

Bank sampah adalah program yang menggabungkan prinsip perbankan dengan pengumpulan, pemilahan, dan manajemen sampah. Masyarakat atau nasabah dapat menabung sampah kering yang mereka kumpulkan di bank sampah. Sampah yang ditabung ditimbang dan dinilai dengan uang, yang akan dijual di pabrik

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

yang bekerja sama. Ibu-ibu PKK juga dapat membeli plastik kemasan untuk didaur ulang dan digunakan untuk membuat barang kerajinan. Bank sampah bertujuan untuk: mengumpulkan sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Oleh karena itu bank sampah dapat menjadi solusi untuk mewujudkan pemukiman yang bersih dan nyaman sekaligus mengurangi ancaman sampah yang serius.

Kegiatan bank sampah ini telah disosialisasikan kepada seluruh instansi dan masyarakat Kota Yogyakarta, salah satunya di Kelurahan Suryatmajan yang memiliki 13 forum bank sampah yang aktif dikelola oleh masyarakatnya. Kegiatan bank sampah dilakukan tiap bulan sesuai jadwal masing-masing kelompok bank sampah, dengan nasabah bank sampah mengumpulkan sampah yang telah dipilah kepada pengurus, kemudian disortir kembali dan di data jumlah berat sampah masing-masing untuk dimasukkan di buku tabungan. Sampah yang dapat didaur ulang akan dipisahkan dan beberapa akan diolah menjadi kerajinan.

Bank sampah gempita adalah salah satu dari tiga belas bank sampah yang ada di Kelurahan Suryatmajan dengan jumlah nasabah bank sampah sebanyak 64 orang, yang rutin melakukan kegiatan pengumpulan sampah setiap akhir bulan. Bank sampah gempita terletak jalan Mataram Gemblakan Bawah RT 19 RW 07 Kelurahan Suryatmajan, Kemantren Danurejan yang berada di pinggir Kali code. Bank sampah gempita dibentuk tahun 2020 dan dikelola oleh Yakkum Emergency Unit (YEU) atau Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum. Bank sampah gempita yang pada awalnya memiliki 20 nasabah bank sampah kemudian dikembangkan bersama pemerintah sehingga dapat berkembang dengan baik, pengembangan yang dilakukan berkaitan pengolahan sampah secara mandiri seperti kerajinan tangan menggunakan sampah plastik dan pembuatan eco enzym.

Meskipun demikian, tentu saja tidak semua pengembangan dan gerakan harus didasari oleh pemerintah, melainkan sebagai masyarakat harus dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh lingkungan itu sendiri. Seperti halnya pengurus bank sampah gempita yang sebagian besar nasabahnya adalah ibu rumah tangga dan lansia. Hal ini dikarenakan pengumpulan sampah setiap bulannya jumlah sampah yang harus dibawa ke tempat penimbangan sampah dalam volume yang banyak, sehingga memunculkan sebuah keadaan yang cukup mengkhawatirkan kesehatan nasabah dan efisiensi kegiatan bank sampah.

Kondisi ini memunculkan sebuah ide untuk mencari bagaimana cara yang dapat mempermudah nasabah bank sampah untuk membawa atau mengangkut sampah, dengan alat bantu yang praktis dan ekonomis maka terciptalah Inovasi Moda Angkut

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

Sampah Multifungsi (Mas Mul) sebuah alat angkut sampah yang terbuat dari besi hollow ukuran 200 x 60 cm dengan berat 8-9 kg dan bisa mengangkut sampai 100 kg sampah bentuk menyerupai trolley yang beroda dan bentuknya dapat dilipat sehingga dapat memudahkan dalam penyimpanan dan pemakaiannya, suatu inovasi dari pengurus Bank Sampah Gempita dapat memudahkan kegiatan mengangkut sampah khususnya bagi warga lansia dan ibu rumah tangga, yang pada akhirnya alat ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi proses pengangkut sampah namun juga berguna bagi warga setempat dalam melaksanakan aktivitas tentunya dalam hal mengangkat barang berat. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dapat datang dari mana saja dan bukan tentang seberapa besar dampaknya namun dengan cukup segelintir orang yang merasakan manfaatnya, maka dapat disebut dengan inovasi. Menurut teori Lewin, inovasi sangat penting untuk memahami dan mengelola perubahan dalam lingkungan dan organisasi, dan bahwa perubahan yang efektif memerlukan pemahaman tentang perilaku kelompok dalam merespon perubahan.

Kurt lewin dikenal sebagai bapak dari manajemen perubahan, dengan teori tiga tahapan perubahan yakni unfreez, change, refreeze dimana juga lebih dikenal dengan sebutan Changing As Three Steps (CATS) (Cummings et al., 2016). Dalam hal ini, Lewin juga mengembangkan Force Field Analisis (FFA) yang dimana menggambarkan bagaimana dinamika manajemen perubahan terjadi di dalam sebuah organisasi. FFA mengkaji dua unsur faktor manusia yang terdapat selama proses perubahan terjadi dalam suatu organiasi (Cummings et al., 2016; Desy, 2020; Hossan, 2015; Schein, 1996). Terdapat dua faktor selama proses perubahan organisasi. Faktor pertama merupakan faktor pendorong yang mendukung perubahan. Faktor ini merupakan instinct alami dari manusia untuk dinamis dan berubah. Faktor kedua merupakan faktor penentang yakni personel yang resisten dan enggan berubah memberikan kemungkinan sulit diterimanya upaya perubahan yang akan dilakukan oleh organisasi (Hosan, 2015; Levasseur, 2001).

Mengembangkan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Purba, 2014). Inovasi pengelolaan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi ditingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011). Warga perempuan dapat menggerakan individu dan komunitas masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan (Blocker dan Eckberg, 1997). Warga perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

lingkungan di perkotaan, bahkan menjadi bagian dari penyelesaian konflik lingkungan di perkotaan (Asteria dan Heruman, 2016).

Perubahan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis Masyarakat (Singhirunnusorn et al., 2017). Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar dan Soetjipto, 2014). Pemilihan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk di daur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Jumar dan Kalalinggi, 2014). Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014).

Dengan demikian, tulisan ini melakukan penelitian mengenai upaya pengembangan organisasi bank sampah Gempita melalui inovasi moda angkut sampah multifungsi (Mas Mul) di Kelurahan Suryatmajan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prose pengembangan organisasi dalam melaksanakan inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul) dan mengetahui hambatan yang dihadapi organisasi dalam proses pembuatan inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder sehingga hasil dari penelitian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul) di Kelurahan Suryatmajan. Bank sampah gempita adalah salah satu dari tiga belas bank sampah yang ada di Kelurahan Suryatmajan dengan jumlah nasabah bank sampah sebanyak 64 orang, yang rutin melakukan kegiatan pengumpulan sampah setiap akhir bulan. Bank sampah gempita terletak di RW 7 Gemblakan Bawah yang berada di pinggir Kali code. Mas Mul adalah alat angkut yang terbuat dari besi hollow ukuran 200 x 60 cm dengan berat 8-9 kg dan bisa mengangkut sampai 100 kg sampah bentuk menyerupai trolley yang beroda dan bentuknya dapat dilipat sehingga dapat memudahkan dalam penyimpanan dan pemakaiannya. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus dan nasabah Bank Sampah Gempita Kelurahan Suryatmajan. Pemilihan narasumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pemilihan dengan sengaja untuk

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

mendapatkan narasumber atau orang-orang yang mengetahui informasi dengan benar yang dapat dipercaya. Adapun narasumber dalam penelitian adalah Pengurus dan masyarakat nasabah Bank Sampah Gempita. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara deskriptif yang bertujuan pengamatan masalah secara strategis dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan lainnya yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada lembaga pengelola secara langsung tentang Inovasi Mas Mul dan melakukan pengamatan terhadap inovasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah gempita yang sebagian besar nasabahnya adalah ibu rumah tangga dan lansia, dengan kegiatan pengumpulan sampah setiap bulannya dengan jumlah sampah yang harus dibawa ke tempat penimbangan sampah dalam volume yang banyak, dan kondisi pemukiman didekat Kali Code yang mengalami kemiringan agak menyulitkan warga dalam kegiatan rutin ini. Kemudian kondisi ini memunculkan sebuah ide untuk mencari bagaimana cara yang dapat mempermudah nasabah bank sampah untuk membawa atau mengangkut sampah, dengan alat bantu yang praktis dan ekonomis. Sehingga terciptalah ide inovasi untuk membuat Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul) alat angkut sampah yang terbuat dari besi hollow ukuran 200 x 60 cm dengan berat 8-9 kg dan bisa mengangkut sampai 100 kg sampah bentuk menyerupai trolley yang beroda dan bentuknya dapat dilipat sehingga dapat memudahkan dalam penyimpanan dan pemakaiannya, suatu inovasi dari pengurus Bank Sampah Gempita dapat memudahkan kegiatan mengangkut sampah khususnya bagi warga lansia dan ibu rumah tangga, yang pada akhirnya alat ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi proses pengangkut sampah namun juga berguna bagi warga setempat dalam melaksanakan aktivitas tentunya dalam hal mengangkat barang berat. Ini menunjukan bahwa inovasi dapat datang dari mana saja dan bukan tentang seberapa besar dampaknya namun dengan cukup segelintir orang yang merasakan manfaatnya maka hal tersebut dapat disebut dengan inovasi.

Dapat diketahui bahwa dalam pembuatan inovasi bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kerjasama sesama pengurus bank sampah dan keterbukaan kepada nasabah atau anggota terhadap pembuatan Mas Mul sehingga ketika mengalami suatu kekurangan atau hambatan dapat segera diatasi melalui saran dari berbagai pihak. Selain itu, proses pembuatan program Mas Mul ini merupakan inisiasi dari pihak eksternal yakni Yakkum Emergency Unit sebagai penyelenggara Ideaksi yang mendorong keinginan dari pengurus bank sampah gempita untuk membuat sesuatu yang

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

berguna bagi kepentingan kelompok. Melalui inovasi Mas Mul, pengurus bank sampah diharapkan dapat menciptakan inovasi baru yang bermanfaat agar dapat berkembang dan dapat meningkatkan kekuatan kelompok organisasi. Dimulai dengan pembuatan alat angkut sampah ini, dimana dalam prosesnya melibatkan partisipasi nasabah dalam pengambilan keputusan agar dapat juga meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, Mas Mul sebagai alat angkut ini di harapkan dapat membantu kegiatan tertentu, sebagai pelayanan untuk meningkatkan efisiensi, dan sebagai proses pengiriman dan pemindahan barang diharapkan dapat membantu kegiatan sehari- hari masyarakat.

Pada hambatan dalam inovasi Mas Mul ini lebih secara teknis pembuatan alat angkut yang ditangani langsung oleh pengurus bank sampah yang memerlukan banyak waktu dan perbaikan untuk mendapat kualitas dan bentuk barang yang sesuai dengan keinginan, dan untuk tantangan pengurus bank sampah gempita harus segera menemukan atau memikirkan kembali sebuah inovasi yang dapat diterapkan di bank sampah gempita dengan menganalisis kebutuhan yang kemudian dapat mendukung berjalannya penerapan secara maksimal inovasi Mas Mul ini.

Unfreezing process

Menurut teori Lewin, proses unfreezing adalah tahap pertama dari proses perubahan. Tahap ini berfokus pada penciptaan motivasi untuk berubah dan memahami pentingnya perubahan. Proses menganalisis kebutuhan, mencari tau aspek yang membutuhkan perubahan dan mengkomunikasikan kepada anggota organisasi untuk bersama bersiap untuk menghadapi perubahan. Pada tahapan ini akan ada kesenjangan antara konsisi yang diharapkan dengan kondisi yang masih berlangsung. Kesenjangan tersebut, dapat dicairakan solusi dan bersiap untuk beralih kepada tahapan “chance”. Tahapan pada fase ini diperlukan dua teori diantaranya teori perilaku manusia dan juga teori perilaku organisasi. Kedua teori ini ada didalam fase pertama yang memiliki relevansi terhadap kesiapan menuju fase berikutnya.

Dalam fase ini Bank sampah gempita melakukan analisis mengenai kebutuhan lingkungan bank sampah pada saat YEU atau Yakkum Emergency Unit mengadakanprogram ideaksi (Ide Inovasi Aksi Inklusi) yang mana hal ini menjadi kesempatan besar bagi banyaknya kelompok atau organisasi untuk memberikan ide atau inovasi yang dapar mendukung kegiatan atau pengebangan dalam organisasi tersebut, program ideaksi terbuka untuk inovasi apapun yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Kemudian ketika menganalisis pengurus bank sampah menyadari bahwa dalam kegiatan penyetoran sampah kebanyakan nasabah bank sampah

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

merupakan lansia dan ibu rumah tangga yang secara fisik sudah kurang baik untuk melakukan kegiatan angkut mengangkut barang, belum lagi kondisi strategis bank sampah gempita yang terletak di gemblakan bahwa dengan perumahan padat penduduk dan tanah yang sedikit miring karena berada di pinggir kali code semakin menyulitkan kegiatan nasabah bank sampah. Hal ini kemudian mencetuskan sebuah ide inovasi untuk membuat alat angkut barang yang kustom oleh pengurus bank sampah untuk menyesuaikan kondisi wilayah dan kebutuhan organisasi atau kelompok. Bersamaan dengan 50 kelompok masyarakat lainnya dan berhasil lolos kedalam 15 besar menjadi suatu pencapaian bagi pengurus bank sampah dimana dengan bantuan pendanaan dari YEU. Kemudian setelah itu ketua kelompok harus dapat mengkomunikasikan dengan para pengurus bank sampah, dengan beberapa pihak dapat dengan segera mengetahui tujuan dan sasaran. Pada saat diskusi tentu dibutuhkan pandangan dari dua sisi tentang desain yang dapat berguna diproses pengembangannya. Dan bahwa inovasi, yang dapat membantu memperbaiki poin yang tertinggal.

Change process

Sebuah tahap gerakan perubahan dilakukan dengan mempertahankan komunikasi dan keterlibatan anggota kelompok organisasi dengan evaluasi terstruktur untuk memastikan perubahan berjalan dengan sesuai rencana. Menurut pengurus bank sampah gempita konsep inovasi pasti sudah dipahami oleh Masyarakat sehingga dalam penerapan suatu inovasi, masyarakat dapat langsung beradaptasi dan menerima inovasi tersebut dan dapat berperan dalam pemberian kritik dan saran apabila ditemukan kekurangan dalam produk inovasi. Selanjutnya, penerapan konsep manajemen sangat penting dalam proses inovasi, tentang bagaimana organisasi dapat mengelola suatu proses pembuatan inovasi secara terstruktur dan terencana sehingga prosesnya dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya tentang modifikasi strategi inovasi merupakan proses penyesuaian atau perubahan strategi yang ada untuk dapat meningkatkan effektivitas dalam mencapai tujuan, dalam proses inovasi tentu ada suatu hambatanbaik yang berasal dari luar maupun dari dalam proses tersebut sehingga dibutuhkan perubahan inovasi.

Refreezing Process

Sebuah tahap untuk membekukan atau mempertahankan suatu inovasi yang sudah tercipta untuk menjadikan inovasi sebagai sebuah kebiasaan dan dapat mendukung perubahan dalam jangka Panjang. Fase ketiga ini dianggap penting karena dalam fase ini perubahan yang dilakuakan berhasil dilakuakan akan “dikunci” agar kondisi quo yang abru dapat bertahan dalam waktu lama. Salah satu usaha yang bisa dilakuakan adalah dengan memperkuat serta terus

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

mempergunakan perubahan yang berhasil dilakukan sebagai budaya organisasi yang diaplikasikan dalam cara berpikir dan bertingkah laku oleh personel organisasi.

Contoh dari tahapan refreezing adalah setelah proses pembuatan inovasi Mas Mul selesai diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk modifikasi inovasi dapat diterapkan kepada ide-ide inovasi selanjutnya karena sesuai dengan Namanya Moda Angkut Sampah Multifungsi maka Mas Mul akan focus dengan fungsi sebagai alat angkut yang bermanfaat dan sesuai fungsi yang diinginkan. Pada penetapan tujuan dan sasaran pada saat ini difokuskan kepada nasabah bank sampah gempita dan warga sekitar agar mendapatkan kemudahan untuk melaksanakan aktifitas yang selalu berbeda tergantung siapa penggunanya. Setelah melewati proses pembuatan inovasi Mas Mul pengurus dan nasabah bank dapat memahami di dalam suatu perubahan dibutuhkan kerja sama yang dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan efektifitas inovasi.

Hambatan Inovasi Mas Mul

Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi atau menghambat pencapaian tujuan suatu program organisasi, atau individu. Hambatan dapat berasal dari faktor internal, seperti kekurangan sumber daya atau keahlian yang tidak memadai, atau dari faktor eksternal, seperti peraturan atau kebijakan yang membatasi kemampuan suatu organisasi. Tantangan adalah situasi atau kondisi yang dapat menghambat kemajuan dan perkembangan. Untuk hambatan dalam program Mas Mul ini lebih secara teknis pembuatan alat angkut yang ditangani langsung oleh pengurus bank sampah yang memerlukan banyak waktu dan perbaikan untuk mendapat kualitas dan bentuk barang yang sesuai dengan keinginan, dan untuk tantangan pengurus bank sampah gempita harus segera menemukan atau memikirkan kembali sebuah inovasi yang dapat diterapkan di bank sampah gempita dengan menganalisis kebutuhan yang kemudian dapat mendukung berjalannya penerapan secara maksimal program Mas Mul ini, sehingga tidak memberikan Kesan keterbatasan konsep program Mas Mul yang bisa menyebabkan program tidak berjalan lagi, dan kedepannya dapat mengembangkan program atau hasil program secara lebih luas lagi tidak hanya di bank sampah gempita. Suatu tantangan atau hambatan adalah hal yang wajar dalam proses inovasi justru dari tantangan tersebut dapat belajar untuk memperbaiki proses pembuatan inovasi berikutnya dan dapat meminimalisir kesalahan untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Kelompok Bank Sampah Gempita termasuk kedalam sebuah organisasi mikro, namun mampu menciptakan suatu inovasi melalui

pembuatan inovasi Mas Mul. Proses pembuatan program Mas Mul ini merupakan inisiasi dari pihak eksternal yakni Yakkum Emergency Unit sebagai penyelenggara Ideaksi yang mendorong keinginan dari pengurus bank sampah gempita untuk membuat sesuatu yang berguna bagi kepentingan kelompok. Melalui inovasi Mas Mul, pengurus bank sampah diharapkan dapat menciptakan inovasi baru yang bermanfaat agar dapat berkembang dan dapat meningkatkan kekuatan kelompok organisasi. Dimulai dengan pembuatan alat angkut sampah ini, dimana dalam prosesnya melibatkan partisipasi nasabah dalam pengambilan keputusan agar dapat juga meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, Mas Mul sebagai alat angkut ini di harapkan dapat membantu kegiatan tertentu, sebagai pelayanan untuk meningkatkan efisiensi, dan sebagai proses pengiriman dan pemindahan barang diharapkan dapat membantu kegiatan sehari-hari masyarakat.

Pada hambatan dalam inovasi Mas Mul ini lebih kepada secara teknis pembuatan alat angkut yang ditangani langsung oleh pengurus bank sampah dimana memerlukan banyak waktu dan perbaikan untuk mendapat kualitas dan bentuk barang yang sesuai dengan keinginan, dan untuk tantangan pengurus bank sampah gempita harus segera menemukan atau memikirkan kembali sebuah inovasi yang dapat diterapkan di bank sampah gempita dengan menganalisis kebutuhan yang kemudian dapat mendukung berjalannya penerapan secara maksimal inovasi Mas Mul ini. Meskipun demikian, dibutuhkan kerjasama sesama pengurus bank sampah dan keterbukaan kepada nasabah atau anggota terhadap pembuatan Mas Mul sehingga ketika mengalami suatu kekurangan atau hambatan dapat segera diatasi melalui saran dari berbagai pihak.

Rekomendasi penelitian ini adalah Bank Sampah Gempita dapat mempertahankan kerja sama antara para pengurus dan nasabah bank sampah. Selain antara para pengurus dan nasabah bank, perlu adanya kerja sama antara pengurus dengan lembaga sosial, pemerintah, dan pelibatan pihak swasta juga dapat mendukung kegiatan organisasi masyarakat. Keterlibatan Lembaga sosial, pemerintah, dan pelibatan pihak swasta dapat membantu pada bentuk sosialisasi, pemberian dana hibah atau pinjaman modal, serta melalui Corporate Sosial Responsibility (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, H dan Soetjipto, H.P. (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimasi Sampah pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. Jurnal Manusia dan Lingkungan. 21 (3), 386-392

Asteria, D. dan M, Heruman. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Jurnal Manusia dan Lingkungan. 23 (1), 136-141

Blocker, T.J., & Eckberg, D.L., (1997). Gender and Environmentalism: Result from the 1993 General Social Survey. Social Science Quarterly. 78 (4), 841-858.

Cummings, S., Bridgman, T., & Brown, K. G. (2016). Unfreezing changeas three steps: Rethinking KurtLewin's legacy for changemanagement. Human Relations,69(1), 33 – 60.

Desy, P. (2020). Modul ManajemenPerubahan Dan Pengembangan (Ebm 513). Universitas Esa Unggul.

Hossan, C. (2015). Applicability ofLewin's Change Management Theory in Australian LocalGovernment. International Journal of Business and Management. 10(6), 53 – 65.

Jumar, Fitriyah, N., & Kalalinggi, Ri. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. 2(1), 101-112.

Kristina, H. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. J. Tek. Ind. 9(1), 19-28.

Levasseur, R. E. (2001). People skills: Change management tools - Lewin's change model. Interfaces. 31(4), 71 – 73.

Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Daerah Provinsi DIY No. 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Purba, H.D., Meidiana, C., & Adrianto, D.W. (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. International Journal of Environmental Science and Development.

Schein, E. H. (1996). Kurt Lewin's change theory in the field and inthe classroom: Notes toward amodel of managed learning. Systems Practice. 9(1), 27-47

Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household Recycling Behaviours And Attitudes Toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. Journal Of Asian Behavioural Studies, 2(5), 17.

Winarso, H., dan Larasati, A. (2011). Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 2, Mei 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 23 Maret 2025, Reviewed 20 April 2025, Publish 30 Mei 2025 (602-613)

Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. J. Mns. dan Lingkung. 18, 43–39.